



Contents lists available at [Journal IICET](#)

JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)

ISSN: 2502-8103 (Print) ISSN: 2477-8524 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



Peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru

Nellitawati Nellitawati^{*}, Fadila Yunistisa, Ermita

Jurusan administrasi pendidikan, Fakultas ilmu pendidikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Oct 26th, 2022
Revised Nov 18th, 2022
Accepted Des 21st, 2022

Keyword:

Peran kepala sekolah,
Pemimpin pendidikan,
Kompetensi pedagogik

ABSTRACT

Berdasarkan beberapa fenomena yang muncul di lembaga pendidikan yang mengindikasikan bahwa kompetensi pedagogik guru masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana seharusnya peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Desain penelitian menggunakan metode campuran dilakukan berdasarkan pedoman dalam mencapai tujuan penelitian. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara pada 261 orang guru, sedangkan informan untuk menjawab pertanyaan dalam wawancara dilakukan pada 12 orang guru. Data kuantitatif dianalisis menggunakan Paket Statistik Ilmu Sosial sedangkan data kualitatif dianalisis menggunakan analisis tematik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan masih berada pada tingkat sedang, dan aspek kompetensi pedagogik guru di SMK Negeri Padang masih berada pada tingkat sedang. Penelitian ini juga menetapkan bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan secara signifikan mempengaruhi kompetensi pedagogik guru. Oleh karena itu, disarankan kepala sekolah harus lebih aktif dan kreatif berkolaborasi dengan guru dan pemangku kepentingan pendidikan untuk melakukan perbaikan kompetensi pedagogik guru.



© 2022 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Nellitawati Nellitawati,
Universitas Negeri Padang
Email: nellitawati@fip.unp.ac.id

Pendahuluan

Pada saat ini pembangunan pendidikan untuk mencapai kualitas yang tinggi diharapkan perlu meningkatkan sumber daya pendidikan. Salah satu tindakan untuk meningkatkan sumber daya pendidikan sangat diperlukan peningkatan kompetensi guru. Guru sangat dituntut memiliki kompetensi yang unggul dibidangnya, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, social dan professional. Kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Dalam hal ini guru hendaknya dapat meningkatkan terus kompetensi pedagogik yang merupakan modal bagi keberhasilan pendidikan (Gomez, 2019). Guru yang berkompentensi pedadogik adalah guru yang mempunyai kemampuan dalam mengelola peserta didik. Guru yang berkompentensi pedadogik dapat menempatkan peserta didik sebagai unsur penting yang memiliki hak dan kewajiban dalam rangka system pendidikan menyeluruh dan terpadu. Keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan dapat dilihat dari beberapa faktor kunci keberhasilan guru dalam mentransformasi pembelajaran yang ditentukan oleh kemampuan guru diantaranya yaitu: (1) menentukan kejelasan tujuan sebagai fokus bersama dengan peserta didik, (2) kemampuan

mengkonidisikan pembelajaran kolaboratif, (3) membangun budaya saling percaya sebagai sebuah potensi budaya sosial, (4) kepemimpinan guru sebagai subjek belajar sepanjang hayat, (5) penelitian berbasis tindakan kelas, dan (6) keterkaitan hubungan individu sebagai subjek pembelajar dengan organisasi dan kemampuan strategi peningkatan kompetensi guru. (Kaser and Halbert 2014; Kumala, Levin, and Schrum 2019; Kurni and Susanto 2018; Lilia Senja Ilyandani 2019; Rahayu and Susanto 2018; Setyono, Muslim, and Pujiastuti 2021; Susanto 2017, 2018; Susanto et al. 2018; Susanto, Syofyan, and Rachmadtullah 2019; Tjahjono, Susanto, and Yulhendri 2020).

Peningkatan kompetensi pedagogik guru perlu dilakukan dengan baik karena guru merupakan factor penentu dalam mencapai keunggulan dalam pendidikan. Selain itu, kompetensi pedagogik guru sangat dipengaruhi oleh peran pemimpin pendidikan yang berkualitas. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memegang peranan yang sangat penting, seperti yang dinyatakan oleh (Karacabey, dkk, 2022) bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki pengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru. Oleh karena itu, sekolah sebagai organisasi pendidikan harus dipimpin oleh kepala sekolah yang dapat memfungsikan perannya sebagai pemimpin pendidikan dengan baik.

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai hubungan yang signifikan dengan guru yang memiliki kompetensi pedagogik sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus memahami tugas dan fungsi untuk keberhasilan sekolah, serta memiliki kepedulian kepada staf dan siswa (Susanto, dkk, 2022). Menurut Hasan (2017) pemimpin pendidikan merupakan salah satu faktor yang mendorong sekolah untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat dan menguji bagaimana peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik guru dan peran pemimpin pendidikan menjadi issue strategic yang perlu dianalisis sebagai kajian terhadap pemberdayaan kemampuan guru dalam penerapan kompetensi pedagogik.

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif khususnya Concurrent Embedded Mixed Method Design (Creswell, 2014; Rittichainuwat & Rattanaphinanchai, 2015; Bentahar & Cameron, 2015). Metode kuantitatif dan kualitatif dilakukan secara bersamaan dalam penelitian untuk mendapatkan data yang komprehensif, valid, andal, dan objektif (Creswell, 2014). Penggunaan metode campuran belum seimbang karena tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian, hanya satu tujuan dan pertanyaan penelitian yang menggunakan metode kualitatif untuk menjadi dominan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilakukan untuk mendukung penemuan jawaban yang lebih pasti dari masalah yang menyebabkan rendahnya peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di kota Padang. Implementasi penelitian yang dilakukan dengan Mixed Method Design simultan tidak seimbang atau metode kuantitatif digunakan sebagai metode utama yang persentase lebih tinggi, sedangkan metode kualitatif digunakan sebagai metode pendukung persentase yang lebih rendah (Creswell, 2014).

Penelitian ini dilakukan di 10 sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri Padang, dengan jumlah sampel 261 orang guru. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik random sampling (pengambilan sampel acak). Sedangkan populasi dengan metode kualitatif dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di SMK Negeri Padang yang memenuhi kriteria tertentu menggunakan teknik purposive sampling. Data kuantitatif akan dianalisis dengan statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan SPSS 25. Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan analisis tematik menjadi mudah dengan bantuan analisis lintas kasus.

Hasil dan Pembahasan

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan ditemukan sederhana, nilai rata-rata 3,65 dengan standar deviasi 0,783; yang berarti bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan juga perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Kota Padang. Jumlah frekuensi dan persentase juga menunjukkan peran utama dari kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan berada pada kategori sederhana. Bahwa kemampuan kepala sekolah untuk meningkatkan perannya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru masih perlu ditingkatkan.

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan secara bertahap moderat sebagai nilai rata-rata hanya 3:51 dengan standar deviasi 0,719. Berapa kali menunjukkan hal yang sama karena mayoritas responden

memberikan persepsi tentang peran kepala sekolah pada skala 4 poin, 114 atau 43,7 persen, dan skala 3 poin, 100 atau 38,3 persen. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan juga terjadi secara bertahap karena nilai rata-rata dengan standar deviasi 0,783. Jumlah frekuensi dan persentase harus dibuat karena mayoritas pendukung berada pada skala 3 poin dengan frekuensi 114 atau 43,7 persen, dan skala 4 poin, 102 atau 39,1 persen. Dapat diartikan bahwa peran kepala sekolah sebagai seorang pemimpin pendidikan belum dirasakan oleh para guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat kompetensi pedagogik guru masih berada pada kategori sederhana karena nilai rata-rata dengan standar deviasi 0,646 (3:50).

Ditemukan bahwa secara keseluruhan data berada pada skala 4 poin, 139 atau 53,3 persen. Ini berarti bahwa guru belum memiliki kompetensi pedagogik tingkat tinggi. Seharusnya guru memiliki keterampilan pedagogik dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Namun, apa yang terjadi, ternyata tidak demikian. Bagian ini menjelaskan temuan penelitian untuk mengidentifikasi peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memprediksi kompetensi pedagogik guru dan alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis regresi linier berganda seperti pada Tabel 1 menunjukkan bahwa pengaruh keseluruhan kompetensi pedagogik guru terhadap peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah signifikan karena F signifikan (12.984) adalah 0.000.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi

Variabel Independen	B	T	Sig
Konstanta	3.338	20.871	.000
Peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan	.244	4.056	.000

Variabel Dependen: Kompetensi Pedagogik Guru
 $\text{adj}R^2 = .287$
 $R = .514$ $F=12.984$
 $R^2 = .309$ $SIG = .000$

Hasil peran signifikan kompetensi pedagogik guru adalah signifikan dan hipotesis kelima tidak dapat diterima atau ditolak sebagai sig 0,000 kurang dari nilai 0,05. Pada Tabel 1, penelitian ini juga ditemukan bahwa efek peran dimensi utama adalah 28,7 persen. Ini berarti bahwa secara keseluruhan pengaruh peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan hanya 28,7 persen, atau ada faktor lain yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru tetapi tidak dimasukkan dalam penelitian. Ini didukung oleh konstanta atau konstanta setinggi 3,338 dan nilai signifikan 0,000 (Tabel 1).

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki nilai signifikan lebih kecil dari nilai alpha. Peran kepala sekolah sama pentingnya dengan pemimpin pendidikan 0,000 secara signifikan lebih kecil dari nilai 0,05. Temuan ini berarti bahwa sebagai pemimpin pendidikan seharusnya kepala sekolah dapat mempengaruhi kemampuan keberhasilan kompetensi pedagogic guru di SMK Negeri Padang. Ada yang sama untuk peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan, memiliki nilai signifikan lebih kecil dari nilai alpha.

Hasil Analisis Kualitatif

Temuan penelitian kualitatif akan diuraikan menjadi dua bagian utama, yaitu penelitian sesuai dengan pertanyaan penelitian, khususnya bagaimana tingkat kompetensi pedagogik guru di SMK Negeri Padang, masalah yang dihadapi kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, masalah yang dihadapi oleh guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, dan dorongan apa yang telah diberikan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Penelitian lebih lanjut menggunakan analisis tematik dengan analisis lintas kasus untuk memastikan bahwa pendapat kepala sekolah dan guru di setiap tema adalah apakah dalam peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dan kompetensi pedagogik guru. Urutan yang akan diuraikan dalam penelitian kualitatif ini dimulai dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan sesuai dengan tema yang ada sebagai pendidik, manajer, administrator, pengawas, pemimpin, inovator dan motivator. Selanjutnya pada tema kompetensi pedagogik guru, kepribadian, sosial dan profesional. Penelitian ini juga akan didahului oleh persentase responden yang diwawancarai. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan tersedia secara bertahap lebih sederhana karena para guru juga secara bertahap moderat dalam aspek pedagogik guru. Oleh karena itu peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan sangat disambut baik yang dapat meningkatkan tingkat kompetensi pedagogik guru.

Secara keseluruhan, tampaknya tingkat kompetensi pedagogik guru moderat lebih dominan secara bertahap sesuai dengan temuan dari wawancara responden. Ada empat responden yang mengatakan bahwa

kompetensi pedagogik guru di SMK Negeri Padang sederhana dan dua di antaranya dikatakan bertahap. Temuan ini berarti bahwa guru benar-benar perlu meningkatkan aspek kompetensi pedagogik guru yang memiliki standar pengetahuan yang sesuai yang ditetapkan oleh pemerintah. Apalagi aspek kompetensi pedagogik guru ini terkait langsung dengan pengetahuan siswa sehingga perbaikan segera dan mendesak. Untuk menjelaskan secara rinci, pernyataan berikut akan diuraikan setiap responden. Tingkat kompetensi pedagogik guru yang rendah tidak masuk akal agar siswanya dapat mencapai kualitas tinggi karena rasio kompetensi pedagogik guru secara langsung dikaitkan dengan pengetahuan siswa. Karena rendahnya kompetensi pedagogik guru, pemerintah perlu memberikan bantuan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Salah satu cara yang dapat dilakukan pemerintah adalah membantu para guru untuk dapat menambahkan kemampuan untuk memperluas pedagogik guru ke tingkat yang lebih tinggi atau membantu memasukkan para guru di semua lokakarya yang sesuai dengan bidang keahlian para guru yang terlibat.

Guru harus memiliki kompetensi pedagogik yang baik untuk dirinya sendiri sebagai pendidik profesional untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Peran yang kurang sebagai pemimpin pendidikan akan berdampak pada penurunan kompetensi pedagogis guru (Yasril, 2013; Yuyarti, 2009; Ghafar & Arbak, 2008). Jadi peran level rendah itu juga menyebabkan tingkat kompetensi pedagogik guru rendah dan memerlukan kebutuhan bagi guru. Tondeur, dkk (2017) menyatakan kebutuhan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Berdasarkan kondisi tersebut perlunya pengelolaan yang baik dari kepala sekolah untuk membuat kebijakan yang bermuara kepada pemenuhan kebutuhan guru (Ramadhan, 2017).

Seorang guru yang memiliki kompetensi pedagogik mampu mencari dan mendapatkan sebuah informasi yang fakta dengan memilih sumber yang akurat (komalasari, dkk, 2020). Sesuai dengan pendapat tersebut, guru yang masih kurang berhasil dalam mengajar dikarenakan mereka kurang mendapatkan peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan yang baik untuk melaksanakan proses pembelajaran sehingga berdampak terhadap menurunnya kompetensi pedagogik guru. Selanjutnya guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang bagus merupakan efek atau akibat dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan yang baik (Bektas, 2020). Untuk itu diperlukan peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Aspek utama dalam upaya untuk memberikan kualitas tinggi kelulusan siswa adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan serta meningkatkan peran pedagogik guru (Aziz, 2012; Tondeur, dkk., 2017). Negara-negara maju telah melakukan berbagai perubahan sehubungan dengan kemampuannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Walke, 1982; Hall & Simpson, 2016; Procter, dkk., 2015; Miller, dkk., 2017). Potensi peningkatan dalam pendidikan tidak akan terlepas dari apa peran kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru. Dukungan dari kepala sekolah saja tidak cukup karena guru adalah orang-orang yang secara langsung mengajar siswa sehingga penting juga bahwa kompetensi guru dengan standar (Jimenez, dkk., 2016; Knieval, dkk., 2015; Kaiser, dkk., 2015). Rendahnya aspek pedagogik guru dalam ujian berbasis kompetensi guru menyebabkan pemerintah sangat memperhatikan kualitas pendidikan Indonesia di masa depan.

Gülşen et al. (2015) mengungkapkan bahwa pada era modern perlunya supervisi yang mengarah kepada peningkatan pengembangan metode dan teknik terapan, pengembangan profesional guru dan menemukan alat pengajaran yang lebih baik. Selanjutnya juga diperlukan untuk pengembangan kebiasaan penilaian diri sendiri, menciptakan perasaan untuk berbagi masalah pribadi, membantu mereka untuk mengenal diri mereka sendiri, dan menemukan solusi terbaik untuk masalah mereka. Dari pernyataan di atas dapat dinyatakan bahwa yang terpenting bukanlah menilai kompetensi pedagogik guru secara umum, tetapi untuk membuat guru mencapai tingkat yang dapat mereka capai dan mendorong guru untuk meningkatkan kompetensi mereka saat ini (Yasrial, 2013).

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa melalui kegiatan Pemimpin pendidikan yang diberikan oleh kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru (Gaol, 2018). Hal demikian dikarenakan bahwa pada pemimpin pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah terdiri atas, penilaian, pemberian kebutuhan akan keamanan dan rasa aman, serta adanya evaluasi positif yang dapat diberikan. Selain itu seorang kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai tugas sebagai supervisor. Kondisi ini yang sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah mengingat fungsinya sebagai alat pemimpin pendidikan kepada kompetensi pedagogik guru maupun bagi guru itu sendiri apabila pemimpin pendidikan dilakukan secara optimal dan efektif bagi kepala sekolah. Akan dapat meningkatkan kinerja guru.

Simpulan

Temuan dibahas dan dibandingkan dengan temuan penelitian sebelumnya untuk menentukan situasi nyata yang berlaku dalam peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dalam meningkatkan kompetensi

pedagogik guru di SMK Negeri Padang. Studi ini menemukan bahwa tingkat kompetensi pedagogik guru meningkat karena studi sebelumnya kompetensi pedagogik guru rendah, sedangkan penelitian menemukan kompetensi pedagogik guru yang rendah. Selain itu, penelitian ini menetapkan bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru. Namun, tingkat peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru berada di tingkat sedang. Oleh karena itu, peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan perlu memberikan kesempatan untuk mendapat manfaat lebih besar terutama untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Referensi

- Aziz, M. A. (2012). Effects of Demographic Factors and Teachers' Competencies on the Achievement of Secondary School Students in the Punjab. *Gomal University Journal of Research*, 28(1), 18-41.
- Bentahar, O., & Cameron, R. (2015). Design and Implementation of a Mixed Method Research Study in Project Management. *Electronic Journal of Business Research Methods*, 13(1), 1-15.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches*. California: Sage Publications, Inc.
- Gaol, NTL, & Siburian, P. (2018). Peran Kepala Sekolah Dalam peningkatan Kinerja Guru. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 66-73.
- Gülşen, C., Ateş, A., & Bahadır, E. G. (2015). The thoughts of school principals about the effects of educational supervisors on training of teachers in terms of professions. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 174, 103-108.
- Gomez, LF, & Valdes, MG (2019). Evaluasi Kinerja Guru di Perguruan Tinggi. *Jurnal Psikologi Pendidikan-Propositos y Representaciones*, 7(2), 499-515
- Ghafar, M. N. A., & Arbak, T. (2008). *Gaya Kepimpinan Pengetua dan Ciri-ciri yang Efektif*. Jurnal Pendidikan Universiti Teknologi Malaysia, 13, 73-84.
- Hall, A. H., & Simpson, A. (2016). Working to Improve the Quality of Care for Young Children in One Community Organization. *Journal of Community Engagement & Higher Education*, 8(4), 1-17.
- Hasan, M. N. 2017. Influence of Work Motivation, Leadership and Organizational Culture Principal of the Teacher Perfomance in Vocational School (SMK) Muhammadiyah, Rembang City, Central Java Provinces, Indonesia. *European Journal of Business and Management*, 9(2), 36-44.
- Jiménez, A. M., Fernández, B. G. B., & Franco, M. T. (2016). How Spanish Science Teachers Perceive the Introduction of Competence-Based Science Teaching. *Journal of Baltic Science Education*, 15(3), 371-381.
- Karacabey, MF, Bellibaş, M. ., & Adams, D. (2022). Pemimpin pendidikan kepala sekolah dan pembelajaran profesional guru di sekolah-sekolah Turki: Meneliti efek mediasi dari kemandirian guru kolektif dan kepercayaan guru. *Studi pendidikan*, 48(2), 253-272.
- Kaser, Linda, and Judy Halbert. 2014. "Creating and Sustaining Inquiry Spaces for Teacher Learning and System Transformation." *European Journal of Education* 49(2): 206-17
- Kumala, Vivi May, Barbara B Levin, and Lynne Schrum. 2019. "Analisis konstruk model pengembangan pemimpin pendidikan guru dari faktor spiritualitas kerja di sekolah dasar ' X ' Jakarta York-Barr." *Education Of Research*: 1-15.
- Kurni, Dena Kaifal, and Ratnawati Susanto. 2018. "Pengaruh Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Pada Kelas Tinggi." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2(1): 39-45.
<http://www.universitastriologi.ac.id/journal/ks/index.php/JIPGSD/article/view/232/160>
- Komalasari, K., Arafat, Y., & Mulyadi, M. (2020). Kompetensi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Pekerjaan Sosial dan Pendidikan Sains*, 1(2), 181-193
- Kaiser, G., Busse, A., Hoth, J., König, J., & Blömeke, S. (2015). About the Complexities of Video-Based Assessments: Theoretical and Methodological Approaches to Overcoming Shortcomings of Research on Teachers' Competence. *International Journal of Science and Mathematics Education*, 13(2), 369-387.
- Kniesel, I., Lindmeier, A. M., & Heinze, A. (2015). Beyond Knowledge: Measuring Primary Teachers' Subject- Specific Competences in and for Teaching Mathematics with Items Based on Video Vignettes. *International Journal of Science and Mathematics Education*, 13(2), 309-329.
- Lilia Senja Ilyandani, Ratnawati Susanto. 2019. "Lilia: Pengaruh Kemampuan *Dosen Universitas Esa Unggul 120." *ESJ (Elementary School Journal)* 8(3): 120-28.
- Linley, P. et al. 2010. "Using Signature Strengths in Pursuit of Goals: Effects in Goal
- Miller, A., Eather, N., Gray, S., Sproule, J., Williams, C., Gore, J., & Lubans, D. (2017). Can Continuing Professional Development Utilizing A Game-Centred Approach Improve the Quality of Physical Education Teaching Delivered by Generalist Primary School Teachers? *European Physical Education Review*, 23(2), 171-195.

- Nolan, J. F., & Hoover, L. A. (2008). *Teacher Supervision & Evaluation: Theory into Practice (2.nd ed.)*. Wiley.
- Procter, S., Irwin, J., Mazhindu, D., Nayoan, J., & Smith, F. (2015). *Increasing Understanding of the Best Ways to Collect and Use Feedback from Students and Trainees in Order to Improve the Quality of Education and Training*.
- Rahayu, Reka, and Ratnawati Susanto. 2018. "Pengaruh Pemimpin pendidikan Guru Dan Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas Iv." *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*: 4(2): 220–29
- Ramadhan, A. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Di Kabupaten Majene. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 3(2), 136–144.
- Rittichainuwat, B., & Rattanaphinanchai, S. (2015). *Applying a Mixed Method of Quantitative and Qualitative Design in Explaining the Travel Motivation of Film Tourists in Visiting a Film-Shooting Destination*. *Tourism Management*, 46, 136-147.
- Setyono, Langgeng, Abd Qodir Muslim, and Yuyun Pujiastuti. 2021. "Strategies for Facing Environmental Dynamics in the Industrial Age 4.0 Using Learning Organization." *Profit*15(02): 14– 23.
- Susanto, Ratnawati. 2017. "Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Terhadap Kecerdasan Interpersonal Pada Mata Pelajaran Ips." 1: 260–69.
- Susanto, Ratnawati. 2018. "Gerakan Literasi Pedagogik Bagi Guru Untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sdn Duri Kepa 17 Pagi Dan Sdn Jelambar Baru 01 Pagi." 5(September): 40. <http://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/ABD/article/download/2455/2109>.
- Susanto, Ratnawati. 2018. "Pengkondisian Kesiapan Belajar Untuk Pencapaian Hasil Belajar Dengan Gerakan Senam Otak." *Jurnal Eduscience* 3(2): 63. <http://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/EDU/article/view/2504/2148>
- Susanto, Ratnawati, Harlinda Syofyan, and Reza Rachmadtullah. 2019. "Teacher Leadership in Class on The Formation of School Values and Characters of School-Ages." *WMA* 1(1): 3–7. <https://graugustine.me/research-design.pdf>
- Susanto, Ratnawati & Rozali, Yuli Azmi. 2022. Analisis Kompetensi dan Peran Coach Akademik terhadap Kemampuan Guru dalam Menerapkan Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 10(1): 1-11.
- Usman, H. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosdakarya
- Tondeur, J., van-Braak, J., Ertmer, P. A., & Ottenbreit-Leftwich, A. (2017). *Understanding the Relationship between Teachers, Pedagogical Beliefs and Technology use in Education: a Systematic Review of Qualitative Evidence*. *Educational Technology Research and Development*, 65(3), 555-575.
- Tjahjono, Susanto, and Yulhendri. 2020. "The Development of Collaborative Learning in The Frame Work of Learning Developmnet HE 4.0." *International Journal of Science, Technology & Management* 1(4): 298–305.
- Walke, R. S. (1982). *Effects of Principal Inservice Training on Teacher Classroom Behaviors and Student Academic Motivation*. Florida: Florida Atlantic University.
- Wahjosumidjo. (2011). *Pemimpin pendidikan Kepala Sekolah Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*. Raja Wali Pers.
- Yasril, F. (2013). *Kontribusi Pemimpin pendidikan Pengetua Sekolah dan Profesionalitas Guru terhadap Kinerja Guru pada SMP Negeri di Kecamatan Sutera*. Tesis tidak diterbitkan. Padang. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
- Yuyarti. (2009). Peranan Pengetua Sekolah dalam Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Litbang Prov. Jawa Tengah*, 7(2), 133-140.
- Zulfikar, T. (2009). The Making of Indonesia Education: An Overview on Empowering Indonesia Teachers. *Indonesia Social Sciences and Humanities*, 2(2), 1-7.